# BAB V
# SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V akan dipaparkan deskripsi keseluruhan bab dari hasil penelitian yang telah didapatkan dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi bagi guru BK dan peneliti selanjutnya.

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengkaji hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019, maka akan dipaparkan kesimpulan sebagai berikut.

5.1.1 Secara umum kematangan emosi peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang. Artinya peserta didik memiliki kemampuan untuk mandiri, berempati, responsif, dan adaptif, namun kurang mampu dalam menerima kenyataan, kapasitas untuk seimbang, dan mengendalikan amarah.

5.1.2 Secara umum perilaku prososial peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori *compliance & concrete, defined reinforcement*. Artinya, peserta didik dapat melakukan perilaku prososial dalam bentuk bekerjasama, kejujuran, dan menolong didasarkan atas permintaan atau perintah yang terlebih dahulu disetai *reward* atau *punishment.* Sedangkan pada perilaku prososial dalam bentuk menyumbang dan berbagi berada pada kategori yang lebih baik.

5.1.3 Terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial sebesar 0,265. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2018/2019. Sehingga semakin tinggi kematangan emosi peserta didik, cenderung semakin tinggi perilaku prososial peserta didik. Kematangan emosi memiliki peranan yang



**Leni Lisnawati, 2013**
**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA**
(Studi Korelasional terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting dalam pembentukan perilaku prososial, sehingga kontribusi kematangan emosi yang rendah terhadap perilaku prososial tidak dapat diabaikan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan rekomendasi sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling dan peneliti selanjutnya.

### 5.2.1 Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peserta didik memiliki kematangan emosi pada kategori sedang dan perilaku prososial pada kategori *compliance & concrete, defined reinforcement*. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kematangan emosi dan perilaku prososial melalui layanan bimbingan sosial. Layanan bimbingan sosial diarahkan kepada bimbingan yang sesuai dengan konsep Permendikbud nomor 111 tahun 2014, yaitu untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminnya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Tujuan layanan bimbingan sosial adalah memfasilitasi peserta didik agar mampu (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

Secara spesifik peserta didik dengan kategori kematangan emosi rendah, dapat diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan modeling simbolik. Upaya yang dapat dilakukan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik ialah dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan teknik modeling.

### 5.2.2 Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji tentang kematangan emosi atau perilaku prososial peserta didik, dapat melakukan penelitian sebagai berikut.

5.2.2.1 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai perilaku prososial dan menghubungkan pada dua atau lebih faktor yang berbeda seperti perilaku prososial berdasarkan

jenis kelamin, pola asuh orang tua, dan perilaku prososial pada anak jalanan.

5.2.2.2 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam. Dengan digunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam dapat menambah referensi mengenai kematangan emosi atau perilaku prososial peserta didik.

5.2.2.3 Peneitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur lain untuk mengetahui tingkat kematangan emosi selain dengan skala *Likert*, seperti skala *Guttman* dan skala *Thurstone*,

5.2.2.4 Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan kelompok melalui *role playing*, sosiodrama dan modeling simbolik.